

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak serta usia ideal untuk melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015)

Menurut *World Health Organisation* (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara region proposi pasangan usia subur 15-49 tahun melapor pengguna metode kontrasepsi modern telah meningkat miniman 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia dari 66,7% menjadi 67,0%. Di perkiraan 225 juta perempuan di Negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi dengan tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun (WHO, 2014)

Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah penduduk 252.123.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km<sup>2</sup>, dan

kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km<sup>2</sup> (Depkes RI, 2014). Masalah yang terdapat di Indonesia yaitu laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan kesehatan. Dengan menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (BPS, 2013)

Masalah kependudukan di Indonesia yang cukup besar adalah jumlah kepadatan penduduk yang sangat besar, hal ini menimbulkan berbagai macam masalah lain, untuk itu pemerintah merancang program Keluarga Berencana (KB). Jenis-jenis kontrasepsi yang ada adalah pil. Suntikan, impant, kondom, AKDR/IUD, MOW, susuk dan MOP (BPS, 2013)

Salah satu alat jenis kontrasepsi yang memiliki efektivitas tinggi adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang mana bisa disebut juga sebagai *Intra Uterine Device* (IUD), yang mana pencegahan kehamilannya sangat efektif, aman, dan reversible bagi wanita (Pendit, 2014). AKDR adalah cara pencegahan kehamilan yang sangat efektif, aman, dan reversible bagi wanita dengan memasuki kontrasepsi serviks dan dipasang didalam uterus. AKDR mencegah kehamilan dengan merusak kemampuan hidup sperma dan ovum karena adanya perubahan pada tuba dan cairan uterus, AKDR mencegah kehamilan mencapai 98% sampai 100% tergantung pada apa jenis AKDR yang digunakan. AKDR terbaru seperti copper T 380% memiliki efektifitas yang cukup tinggi

bahkan selama 8 tahun pengguna tidak ditemukan adanya kehamilan (Meilani, 2010)

Walaupun demikian, terdapat satu masalah utama yang dihadapkan pada saat ini yaitu masih rendahnya pengguna KB AKDR/IUD. Rendahnya minat WUS terhadap AKDR/IUD tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang terbaik tentang AKDR/IUD bagi wanita usia subur, alat kontrasepsi dalam lahir merupakan salah satu metode kontrasepsi yang penggunaan metodenya lebih relative rendah dibandingkat dengan alat kontrasepsi yang lain. Sikap wanita yang kurang berperan dalam pemeliharaan kesehatan ibu dan anak termasuk KB, hal tersebut tercermin dengan jelas dari adanya pola sikap tertentu terhadap AKDR/IUD dan kebiasaan masyarakat yang masih cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada para isteri (pendit, 2014)

Cakupan peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi tahun 2015 yaitu suntikan 47,78%, pil 23,6%, Implant 10,58%, AKDR/IUD 10,73%, kondom 3,16%, MOW 3,49%, dan MOP 0,65%. Persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%, Angka ini lebih rendah disbanding capaian tahun 2014 yang mana sebesar 16,51% (Kemenkes RI, 2015)

Di Jawa Barat keseluruhan cakupan pasangan usia subur baru dan aktif sejumlah 9.521,667 jiwa, Alat Kontrasepsi yang dipakai adalah AKDR/IUD 93,051, MOW 17,798, MOP 6,654, Kondom 22,884, Susuk 79,773, Suntikan 562,771, dan yang terakhir adalah Pil 244,867 orang. Dan untuk diwilayah bandung keseluruhan cakupan pasangan usia subur baru dan aktif sejumlah 714,046 jiwa, dan alat kontrasepsi yang digunakan adalah AKDR/IUD 6,750, MOW 1,311, MOP 218, Kondom 460, Susuk 4,584, Suntikan 32,817, dan yang terakhir adalah Pil 5,747 orang (BPS, 2019)

Pengetahuan sendiri diartikan sebagai hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antar suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri dalam nurrih, 2017), adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, lingkungan, pengalaman, usia, social, budaya dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012)

Cukup banyak Wanita Usia Subur yang rendah karena takut serta ragu bahkan ada juga yang memutuskan untuk tidak memakai alat kontrasepsi AKDR/IUD, dengan alasan jika sewaktu-waktu akan keluar dari dalam Rahim (Kemenkes RI, 2015)

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan mengenai analisis Literatur Review : Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim AKDR/IUD

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini “Bagaimana Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim AKDR/IUD”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengidentifikasi pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi Pasangan Usia Subur agar lebih memahami dan yang pasti meninjau para tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam upaya pemberian konseling kepada calon akseptor khususnya akseptor KB yang tidak menggunakan kontrasepsi AKDR/IUD agar dapat menerima alat kontrasepsi tersebut

#### **2) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)

3) Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian untuk menjadi bahan ajar ilmu Keperawatan Maternitas di Universitas Bhakti Kencana Bandung